

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Fadhilah Ratnasari

Fadhilaratna14@gmail.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, liquidity and leverage on firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2019. While profitability was measured by Return On Equity, liquidity was measured by Current Ratio, leverage was measured by Debt to Equity Ratio and firm value was measured by Price to Book Value. The research was quantitative. Moreover, the population was 26 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016- 2019. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 12 companies as the sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test, F-test, determination coefficient test (R^2) and t-test with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22. The research result from data analysis showed that independent variable was namely firm value (PBV) and dependent variables, i.e. profitability (ROE), liquidity (CR) and leverage (DER). Meanwhile, it concluded that profitability had a positive and significant effect on firm value. On the other hand, liquidity as well as leverage had a positive but insignificant effect on firm value.

Keywords: *profitability, liquidity, leverage, firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity*, Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, Leverage diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio*, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price To Book Value*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 sebanyak 26 perusahaan, dengan sampel yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji F, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t dengan menggunakan aplikasi program SPSS 22 (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis data ditunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV) sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas (ROE), likuiditas (CR) dan leverage (DER). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, leverage, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat berdampak pada perekonomian di era globalisasi saat ini yang menimbulkan kondisi persaingan yang semakin ketat yang ditujukan di dalam dunia usaha. Perekonomian Indonesia dalam era globalisasi memunculkan persaingan usaha yang sangat fluktuatif mendorong para pelaku usaha untuk semakin meningkatkan kinerja usahanya demi kelangsungan hidup perusahaan, kesejahteraan perusahaan, dan keunggulan kompetitif dengan perusahaan sejenis. Pelaku usaha mendapati banyak tantangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, mereka dituntut untuk harus mengeluarkan ide kreatif dan

inovatif serta mencari strategi bersaing untuk dapat mencapai sasaran dan memenangkan persaingan dalam suatu perusahaan agar perusahaan itu tetap maju.

Sebuah perusahaan dalam keadaan yang baik dapat dilihat jika harga saham lebih besar dari nilai buku pada perusahaan. Sebaliknya, nilai perusahaan yang kurang baik dimana harga saham lebih rendah dari nilai bukunya. Jika semakin tinggi nilai perusahaan artinya semakin tinggi investor dapat membayar lembar saham tersebut yang dapat disimpulkan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham suatu perusahaan. Factor yang harus diperhatikan dalam nilai perusahaan terdapat factor eksternal maupun factor internal, dimana factor eksternal itu sendiri yaitu factor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan tersebut, misalnya nilai kurs, inflasi dan pertumbuhan pasar. Berbeda dengan factor internal pada nilai perusahaan yaitu berupa rasio yang terdapat pada laporan keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, akuitas dan aktivitas.

Tabel 1
Nilai PBV Perusahaan Food and Beverages Tahun 2016-2019

No	Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	ADES	1,56	1,39	1,13	1,13
2	AISA	1,58	0,35	0,16	0,16
3	ALTO	0,01	1,86	2,29	2,18
4	BTEK	1,49	3,17	2,95	2,68
5	BUDI	0,24	0,33	0,38	0,37
6	CAMP	2,61	12,35	2,36	2,67
7	CEKA	0,45	0,89	0,66	0,80
8	CLEO	2,63	5,81	9,88	9,81
9	DLTA	4,11	3,50	3,74	4,62
10	FOOD	-	-	-	3,34
11	GOOD	-	-	6,08	5,83
12	HOKI	-	1,74	3,21	3,29
13	ICBP	8,49	4,92	4,53	4,44
14	IIKP	29,30	42,80	28,67	27,72
15	INDF	1,03	1,49	1,04	1,14
16	MGNA	0,50	1,01	2,38	2,38
17	MLBI	21,01	23,25	29,78	37,09
18	MYOR	108,84	5,00	7,12	5,60
19	PANI	-	-	1,75	1,61
20	PCAR	-	11,00	67,03	57,38
21	PSDN	0,61	1,14	1,03	1,47
22	ROTI	4,44	2,87	2,33	2,56
23	SKBM	1,65	1,23	1,15	0,67
24	SKLT	0,86	0,69	2,91	2,72
25	STTP	3,38	3,02	2,98	1,96
26	ULTJ	3,27	3,14	0,81	0,73
	Rata-Rata	7,61	5,11	7,16	7,09

Sumber: Data Sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan data pada Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *Price Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*Food And Beverages*) pada periode 2016-2019 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rata-rata nilai PBV sebesar 7,61 lalu diikuti mengalami penurunan pada rata-rata PBV tahun 2017 sebesar 5,11 dan diiringi pula pada rata-rata PBV tahun 2018 mengalami kenaikan lumayan jauh sebesar 7,16 dan mengalami penurunan yang tidak terlalu jauh pada tahun 2019 sebesar rata-rata yang didapat yaitu 7,09. Penurunan ini dapat dipengaruhi dengan menurunnya pada harga saham suatu perusahaan. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan salah satunya harga saham, fluktuasi ini ditunjukkan karena harga saham dipasar mengalami naik turun sehingga dapat mempengaruhi nilai buku suatu perusahaan. Naik turunnya harga saham di pasar tersebut ditunjukkan melalui sebuah kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimiliki.

Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang diterima oleh pemilik atau para pemegang saham (Wiagustini, 2013:9). Nilai perusahaan adalah sama dengan nilai pasar saham ditambah dengan nilai pasar utang. Apabila besarnya nilai hutang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan (Kodrat dan Herdinata, 2009 : 108). Nilai perusahaan dikenal sebagai dengan *Price Book Value* (PBV). Nilai perusahaan dapat dikatakan bahwa sebuah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Suatu harga saham pada suatu perusahaan dapat tercermin dari sebuah nilai perusahaan, Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari suatu pendapatan yang diinginkan di masa yang akan datang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan yang dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sebuah perusahaan dalam keadaan yang baik dapat dilihat jika harga saham lebih besar dari nilai buku pada perusahaan. Sebaliknya, nilai perusahaan yang kurang baik dimana harga saham lebih rendah dari nilai bukunya. Jika semakin tinggi nilai perusahaan artinya semakin tinggi investor dapat membayar selebar saham tersebut yang dapat disimpulkan nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham suatu perusahaan. Factor yang harus diperhatikan dalam nilai perusahaan terdapat factor eksternal maupun factor internal, dimana factor eksternal itu sendiri yaitu factor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan tersebut, misalnya nilai kurs, inflasi dan pertumbuhan pasar. Berbeda dengan factor internal pada nilai perusahaan yaitu berupa rasio yang terdapat pada laporan keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, leverage.

Profitabilitas merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dari bisnis yang akan dilakukan. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba selama periode tertentu dapat ditunjukkan pada kemampuan suatu perusahaan dengan profitabilitasnya (Munawir, 2014:33). Perusahaan dapat dikatakan memiliki prospek yang bagus apabila dapat menunjukkan suatu nilai profitabilitas yang tinggi sehingga dengan ini para investor akan tertarik pada suatu perusahaan dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sehingga dari perusahaan tersebut para investor dapat melakukan sebuah penanaman modal. Rasio profitabilitas dapat ditunjukkan dengan kemampuan sebuah perusahaan dapat mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, 2010:122).

Harga saham suatu perusahaan meningkat diiringi dengan adanya perusahaan dapat meningkatkan suatu laba yang pada akhirnya pengaruh profitabilitas terhadap suatu nilai perusahaan besar. Penggunaan rasio profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pada suatu perusahaan dalam rentang waktu tertentu dalam penurunan dan kenaikan sehingga dapat menemukan penyebab ataupun persoalan pada perubahan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan dapat mempertahankan keuntungan yang di peroleh dengan diiringi perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan selain profitabilitas adalah likuiditas, Perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau yang segera dibayar merupakan maksud dari rasio likuiditas (Sumarni dan Soeprihanto, 2014: 331). Tingginya suatu rasio likuiditas pada perusahaan maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, yang akhirnya perusahaan dapat memperkecil atau meringankan suatu kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi suatu kewajibannya Dari segi perusahaan jika likuid maka nilai perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya yang pada akhirnya investor tertarik dan bisa membeli saham serta harga saham akan bergerak naik diiringi dengan nilai perusahaan yang meningkat.

Apabila perusahaan tersebut dikatakan ilikuid apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan dapat mempertahankan suatu usahanya maka harus memiliki kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial pada saat jatuh tempo. Maka itu rasio likuiditas ini digunakan untuk bagaimana rasio ini dapat mengukur seberapa likuidnya pada suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek merupakan pengertian dari rasio likuiditas (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331).

Semakin besar rasio yang dimiliki maka semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki yang akhirnya dapat mengurangi resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada kreditur. Likuiditas yang tinggi dapat memperkecil sebuah kegagalan yang ada di perusahaan dan dapat mempengaruhi investor agar menanam modalnya pada perusahaan. Namun likuiditas yang tinggi juga tidak baik karena pengelolaan yang kurang baik atau kurang efisien, hingga yang pada akhirnya likuiditas hanya mencapai batas tertentu pada pengelolaan.

Faktor lain yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan selain profitabilitas, likuiditas adalah *leverage*. Rasio *leverage* merupakan suatu penggunaan asset dan sumber dana oleh suatu perusahaan dalam penggunaan asset dan dana dalam perusahaan mengeluarkan biaya tetap. Agar suatu perusahaan dapat berjalan dengan semestinya perusahaan dapat menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya merupakan maksud dari rasio *leverage* (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Rasio ini sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai ini digunakan untuk mengukur perusahaan dapat menggunakan hutang.

Tingginya nilai hutang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi kewajiban perusahaan untuk bisa membayar hutang tersebut sehingga perusahaan dengan rasio leverage ini yang tinggi bisa memiliki resiko kerugian yang sangat besar. Tapi, jika penggunaan hutang dapat dikelola dengan baik bagi para investor maka resiko yang dimiliki oleh perusahaan tersebut rendah sehingga dapat memiliki pengaruh yang positif bagi para investor. Maka dari itu, rasio *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu capaian bagi investor untuk mencapai keuntungan, dimana salah satunya adalah sektor manufaktur.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sangat berkaitan erat dengan nilai perusahaan yang diantaranya adalah penelitian menurut (Sucuahi dan Cambarihan, 2016), (Martha et al., 2018) serta (Oktaviarni et al., 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut (Khumairoh et al., 2016) serta (Andriani 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sangat berkaitan erat dengan nilai perusahaan diantaranya adalah penelitian menurut (Putra dan Lestrari, 2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda penelitian menurut (Simanungkalit dan Silalahi, 2018) serta (Dwi, 2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sangat berkaitan erat dengan nilai perusahaan diantaranya adalah penelitian menurut (Khumairoh et al., 2016) serta (Andriani, 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda penelitian menurut (Oktaviani et al., 2019) serta (Batin dan Ismanto, 2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada masih terdapat hasil yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan yang lainnya maka penulis akan melakukan pengujian kembali. Sehingga penelitian ini diberi judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman (*Food And Beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman (*Food And Beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman (*Food And Beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas secara parsial terhadap suatu nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman (*Food And Beverages*). (2) Untuk mengetahui pengaruh dari Likuiditas secara parsial terhadap suatu nilai perusahaan perusahaan makanan dan minuman (*Food And Beverages*). (3) Untuk mengetahui pengaruh dari *Leverage* secara parsial terhadap suatu nilai perusahaan perusahaan makanan dan minuman (*Food And Beverages*).

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Suatu harga saham yang meningkat dapat dikatakan apabila nilai suatu perusahaan bisa memberikan kemakmuran pada pemegang saham karena sebagai nilai pasar yang dimaksud dengan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:19). Dan kebijakan yang diambil oleh manajemen itu untuk bias menaikkan nilai dari perusahaan tersebut. Dan tujuan dari perusahaan yang telah *go public* dengan meningkatnya suatu kemakmuran pemilik maupun para pemegang saham dengan diiringi peningkatan suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dikatakan bahwa sebuah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Suatu harga saham pada suatu perusahaan dapat tercermin dari sebuah nilai perusahaan, Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari suatu pendapatan yang diinginkan di masa yang akan datang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan yang dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang diterima oleh pemilik atau para pemegang saham (Wiagustini, 2013:9). Nilai perusahaan adalah sama dengan nilai pasar saham ditambah dengan nilai pasar utang. Apabila besarnya nilai hutang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan (Kodrat dan Herdinata, 2009 : 108). Nilai perusahaan dikenal sebagai dengan *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

PROFITABILITAS

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat ditunjukkan dengan kegiatan analisis pada laporan keuangan termasuk maksud dari profitabilitas. Laba yang didapatkan dari hasil penjualan serta pendapatan investasi dapat di tunjukkan dengan rasio profitabilitas ini bisa memberikan ukuran tingkat efektifitas pada manajemen perusahaan dan yang pada intinya rasio profitabilitas ini dapat menunjukkan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196). Penggunaan modal yang dimiliki dan aktiva dapat menunjukkan bahwa rasio profitabilitas ini bisa dikatakan baik dan bisa memenuhi target laba yang telah di tetapkan.

Penggunaan rasio profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pada suatu perusahaan dalam rentang waktu tertentu dalam penurunan dan kenaikan sehingga dapat menemukan penyebab ataupun persoalan pada perubahan tersebut. Tingkat profitabilitas

yang tinggi pada suatu perusahaan dapat mempertahankan keuntungan yang di peroleh dengan diiringi perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

LIKUIDITAS

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek merupakan pengertian dari rasio likuiditas (Sumarni dan Soeprihanti, 2014:331). Semakin besar rasio yang dimiliki maka semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki yang akhirnya dapat mengurangi resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada kreditur.

Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya pada suatu perusahaan, perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya sebaliknya, jika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan ilikuid.

Likuiditas yang tinggi dapat memperkecil sebuah kegagalan yang ada di perusahaan dan dapat mempengaruhi investor agar menanam modalnya pada perusahaan. Namun likuiditas yang tinggi juga tidak baik karena pengelolaan yang kurang baik atau kurang efisien, hingga yang pada akhirnya likuiditas hanya mencapai batas tertentu pada pengelolaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

LEVERAGE

Leverage adalah suatu kecakapan atau kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban yang berupa utang lancar maupun utang jangka panjang. Semakin tinggi tingkat kecenderungan suatu perusahaan terhadap proporsi debt relatif juga meningkatkan tingkat risiko perusahaan. Hal tersebut juga seringkali disebut dengan pengukuran rasio yang dipergunakan untuk menilai ukuran suatu perusahaan atau entitas dibiayai dengan menggunakan utang (Wiagustini, 2010:76).

Perhitungan rasio leverage dapat dilihat atau digambarkan dari rasio utang (*Debt Ratio*) yaitu kewajiban dibagi dengan jumlah aset. Faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi tingkat hutang perusahaan maupun sifat hutang suatu perusahaan. Industri dengan modal yang intensif cenderung menggunakan hutang sebagai pendanaan atau modal awal dalam memenuhi kebutuhan suatu perusahaan tersebut.

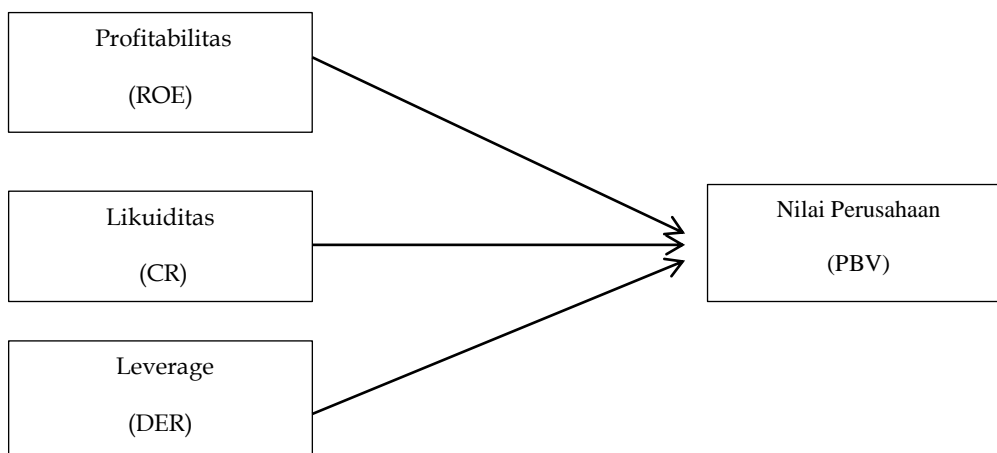
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, (Martha et al., 2018) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, (Khumairah, 2016) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, (Oktaviarni, 2019) menyatakan bahwa Profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat, (Astutik, 2017) menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan leverage (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kelima, (Sintarini, 2018) menyatakan bahwa Likuiditas, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keenam, (Erlina, 2016) menyatakan bahwa

Likuiditas, leverage dan profitabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual
Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2021

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan Pustaka dan rerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini menganalisis tentang pengaruh antara setiap variabel bebas yakni Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Leverage (DER) terhadap sebuah variabel terikat yang dimaksud adalah Nilai Perusahaan. Data dalam sebuah penelitian ini berupa sebuah data kuantitatif dimana berupa angka yang dapat mendukung sebuah pembahasan. Data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah sebuah data sekunder yang di dapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada perusahaan *Food And Beverages* yang tertera ataupun terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2019. Menurut (Sugiyono, 1997:57) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan cakupan dari seluruh perusahaan *Food And Beverages* di dapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel tersebut dilakukan beberapa kriteria ataupun pertimbangan. Adapun kriteria maupun pertimbangan yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food And Beverages* yang masih aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. (2) Perusahaan *Food And Beverages* yang lengkap laporan keuangan selama periode 2016-2019. (3) Perusahaan *Food And Beverages* yang memiliki laba selama periode 2016-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan oleh peneliti yaitu dari 26 populasi perusahaan *Food And Beverages*, akhirnya terpilihlah menjadi 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut nama perusahaan *Food And Beverages* yang digunakan sebagai sampel yang disajikan tabel dibawah ini :

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan *Food and Beverages*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
2	BUDI	Budi Strach&Sweetener Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,PT
4	DLTA	Delta Djakarta Indonesia Tbk, PT
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
10	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
11	STTP	Siantar Top Tbk, PT
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan variabel yang akan dilakukan pengamatan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yang dimaksud adalah variabel X atau yang terdiri dari Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Leverage (DER). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, variabel dependen atau yang disebut dengan variabel terikat sangat bergantung dengan variabel independen atau yang disebut dengan variabel bebas.

Variabel Terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang dimaksud adalah variabel Y atau nilai perusahaan. *Price Book Value* (PBV) atau yang disebut dengan nilai perusahaan, dimana PBV itu sendiri merupakan perbandingan antara market value dengan book value. Untuk mengetahui perhitungan dari PBV maka ditunjukkan rumus seperti berikut :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Variabel Bebas (Independen)

Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin baik bagi para pemegang sahamnya. *Return On Equity* dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan tersebut bagaimana dapat menghasilkan suatu keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Apabila terjadinya peningkatan pada tingginya suatu rasio pada *Return On Equity* ini maka dapat menandakan bahwa suatu kinerja pada perusahaan tersebut terjadi peningkatan yang semakin baik dan efisien. Dalam penelitian rasio profitabilitas ini dihitung dengan Return On Equity, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas (CR)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dalam penelitian rasio likuiditas ini dihitung dengan *Current Ratio*, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Leverage (DER)

Leverage adalah suatu kecakapan atau kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban yang berupa utang lancar maupun utang jangka panjang. *Debt To Equity Ratio* merupakan alat yang akan digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* akan dapat menunjukkan struktur modal suatu perusahaan tersebut akan lebih banyak menggunakan hutang dari modal sendiri. Dalam penelitian rasio leverage ini dihitung dengan *Debt To Equity Ratio*, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan mengetahui pengaruh dari Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Leverage (DER) terhadap nilai perusahaan pada analisis regresi linear berganda. Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

NP : Nilai perusahaan

a : Konstanta

β_{1-3} : Koefisien Regresi variabel bebas

ROE : Return On Equity

CR : Current Ratio

DER : Debt To Equity Ratio

e : Standart error

Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada uji asumsi klasik pada regresi linier berganda merupakan hal yang perlu dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan sudah teruji ketepatannya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dikatakan distribusi normal atau tidak normal pada suatu variable dependen dan variable independen dengan dilakukan pengujian menggunakan model regresi (Ghozali, 2016). Hasil uji statistik dapat dikatakan akan mengalami penurunan jika suatu variable tidak dapat berdistribusi secara normal. Model regresi yang normal dapat dikatakan apabila data yang didistribusi tersebut normal dan baik dengan cara analisis grafik dan Kolmogorov Smirnov.

Pendekatan Grafik

Uji normalitas yang menggunakan analisis grafik yang memperhatikan propability plot (p-plot) dengan beberapa asumsi dalam pengambilan keputusan berikut: (1) Apabila titik sebuah data menyebar di sekitar garis diagonal dan dapat mengikuti arah garis dari diagonal tersebut maka pola distribusi tersebut menunjukkan normal, dan dapat memenuhi asumsi normalitas. (2) Apabila titik sebuah data menyebar jauh di sekitar garis diagonal dan tidak dapat mengikuti arah garis dari diagonal tersebut maka pola distribusi tersebut menunjukkan tidak normal, dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pendekatan Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ditunjukkan signifikan dan berdistribusi normal. Uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan beberapa asumsi dalam pengambilan keputusan berikut: (1) Nilai probabilitas atau nilai signifikan $< 0,05$ menunjukkan data residual tidak normal. (2) Nilai probabilitas atau nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan data residual normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan suatu data korelasi antar variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas, likuiditas dan leverage. Suatu variabel independen atau dependen yang menciptakan model regresi yang baik atau normal, maka harusnya tidak terjadi korelasi antar kedua variable tersebut. (Ghozali, 2013:106). Dalam uji multikolinieritas ini dapat dilihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki beberapa sebuah asumsi dalam mengambil sebuah keputusan sebagai berikut: (1) Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka dikatakan terdapat multikolinieritas atau model regresi ini perlu dilakukan kembali menggunakan analisis regresi linear berganda. (2) Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas atau model regresi ini baik dan tidak ada masalah pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji ini dilakukan agar dapat menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan suatu varian dari residual dengan pengamatan yang lain. Model penelitian dalam uji ini ndapat dikatakan baik apabila yang tidak terjadi heterokedastisitas dan dapat di uji *scatterplot*. Untuk dapat dilakukan dalam mendeteksi adanya heteoskedastisitas ini cara salah satunya adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dalam uji heteroskedastisitas ini memiliki beberapa asumsi dalam pengambilan keputusan berikut: (1) Jika ada pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi adanya suatu heterokedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan disertakan dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi adanya suatu heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013:110-111). Adanya terjadi korelasi pada suatu penelitian maka dapat dikatakan sebagai problem korelasi, model regresi yang baik dapat ditunjukkan dengan menunjukkan model yang tidak adanya autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test), maka dari itu memiliki beberapa asumsi dalam pengambilan keputusan berikut: (1) Jika nilai

DW lebih dari 2 artinya ada autokorelasi negatif. (2) Jika nilai DW antara -2 sampai dengan +2 artinya tidak terdapat autokorelasi. (3) Jika nilai DW kurang dari -2 artinya terdapat autokorelasi positif .

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui layak atau tidak dan dapat melihat besarnya dari probabilitas (p value) masing-masing koefisien regresi variabel independen dibandingkan dengan tingkat yang sangat signifikan. Kriteria yang signifikan $\alpha = 0,05$. maka dari itu memiliki beberapa asumsi dalam pengambilan keputusan berikut: (1) Jika nilai yang ditunjukkan signifikan pada uji $F > \alpha = 0,05$ maka model regresi ini menunjukkan suatu model yang tidak layak. (2) Jika nilai yang ditunjukkan signifikan pada uji $F \leq \alpha = 0,05$ maka model regresi ini menunjukkan suatu model yang layak.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:95). Perlu dilakukan dengan mengukur koefisien determinasi agar mengetahui sebuah presentasi pengaruh dari variabel independen dan dependen. Untuk melihat korelasi nya maka dari itu memiliki beberapa asumsi dalam pengambilan keputusan berikut: (1) Jika $R^2 = 1$ atau mendekati, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen sangat sempurna, kuat dan searah sehingga model pendekatan layak digunakan. (2) Jika $R^2 = -1$ atau mendekati, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen sangat kuat dan tidak searah. (3) Jika $R^2 = 0$ atau mendekati, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen sangat lemah dan bahkan bias dikatakan tidak ada searah atau tidak ada hubungan sama sekali sehingga model pendekatan dikatakan tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tarafnya sesuai $\alpha = 5\%$ (0,05). Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan beberapa asumsi dalam pengambilan keputusan berikut: (1) Jika nilai signifikan $t > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak pada koefisien regresi yang tidak signifikan. Artinya, variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikan $t \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima pada koefisien regresi yang signifikan. Artinya, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat diketahui dengan seberapa besar pengaruh Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), Leverage (DER) terhadap nilai perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam metode ini dilakukan pengujian dengan program *software SPSS* , hasil pengolahan tersebut telah diuji pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,959	1,625		-,590	,559
1 ROE	,169	,048	,600	3,543	,001
CR	,001	,003	,025	,129	,898
DER	,011	,011	,221	1,042	,305

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui hasil pengujian analisis linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = -0,959 + 0,169 ROE + 0,001 CR + 0,011 DER + e$$

Konstanta (a)

Nilai konstanta yang telah ditunjukkan pada hasil uji regresi linear berganda ini sebesar -0,959 yang berarti bahwa variable independen atau variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR) dan Leverage (DER) nilai tersebut sama dengan 0, maka nilai perusahaan *Food and Beverages* sebesar -0.959.

Koefisien Regresi Profitabilias (ROE)

Besarnya nilai *Return On Equity* telah ditunjukkan sebesar +0,169 yang artinya menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki hubungan yang positif (searah) antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Apabila tingkat nilai profitabilitas yang naik maka nilai keuntungan tersebut akan naik dan sebaliknya.

Koefisien Regresi Likuiditas (CR)

Besarnya nilai *Current Ratio* telah ditunjukkan sebesar +0,001 yang artinya menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki hubungan yang positif (searah) antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai likuiditas maka semakin besar nilai perusahaan yang dimilikinya dan sebaliknya.

Koefisien Regresi Leverage (DER)

Besarnya nilai *Debt To Equity Ratio* telah ditunjukkan sebesar +0,011 yang artinya menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki hubungan yang positif (searah) antara leverage terhadap nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar dapat mengetahui kelayakan model regresi yang ada pada penelitian. Pengujian ini dapat diketahui apakah hasil yang diperoleh dari persamaan tersebut bebas dari adanya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

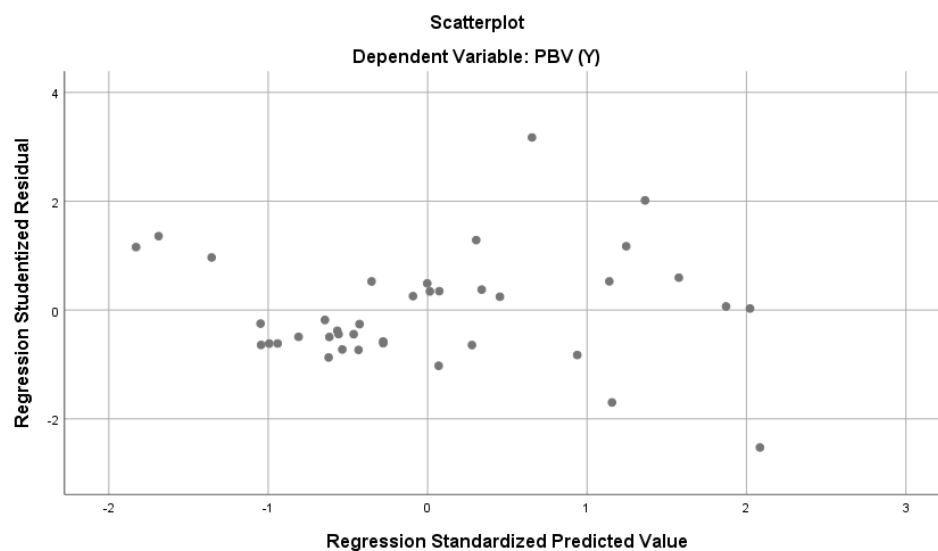
Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 ROE	,721	1,387	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	,536	1,866	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	,461	2,168	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Dari hasil Tabel 5 diatas, dapat ditunjukkan bahwa nilai dari masing variabel yang dimiliki pada nilai *Tolerance ini* lebih $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . maka, dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas dengan kata lain variable independen yang terdiri dari *Return On Assets, Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan dan layak pada penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Dari hasil pada Gambar 3 diatas, dapat ditunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak berbentuk pola yang berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y yang pada akhirnya tidak dapat membentuk pola. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian sehingga layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,275	,213	1,76181	1,291

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Dari hasil pada Tabel 6 diatas, ditunjukkan bahwa nilai yang dimiliki pada Durbin-Watson sebesar 1,291. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak ada terjadinya autokorelasi, karena nilai tersebut pada nilai DW antara -2 sampai dengan +2 atau kata lain bebas korelasi.

Uji Kelayakan Model Uji F

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,249	3	13,750	4,430	,010 ^b
	Residual	108,639	35	3,104		
	Total	149,888	38			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Dari hasil pada Tabel 7 diatas, ditunjukkan bahwa nilai F yang diketahui sebesar 4,430 dan dapat diketahui pula nilai Signifikan sebesar 0,010. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pada tabel Uji Kelayakan Model yang digunakan pada penelitian ini layak untuk digunakan sebab $0,010 \leq \alpha = 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,525 ^a	,275	,213	1,76181	1,291

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Dari hasil pada Tabel 8 diatas, ditunjukkan bahwa koefisien determinasi pada model regresi ini adalah 0,275 artinya variable profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), serta leverage (DER) memberikan variable sebesar 0,275 atau 27,5% dan sisa dari hasil variable tersebut adalah 72,5% merupakan dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

	Model	t	Sig	Keterangan
1	(Constant)	-,590	,559	
	ROE	3,543	,001	Signifikan
	CR	,129	,898	Tidak signifikan
	DER	1.042	,305	Tidak signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah 2021

Dari Tabel 9 diatas, dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis pada uji t dan signifikansi sebagai berikut:

Pengujian hipotesis Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 dengan memiliki nilai t sebesar 3,543 dan nilai signifikansi variable sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa $0,001 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 dengan memiliki nilai t sebesar 0,129 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0,898 yang menunjukkan bahwa $0,898 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 dengan memiliki nilai t sebesar 1,042 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0,305 yang menunjukkan bahwa $0,305 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan diukurinya yang memiliki nilai t sebesar 3,543 dan nilai signifikansi variable sebesar 0,001 sehingga dapat ditunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar $0,001 \leq 0,05$ pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba selama periode tertentu dapat ditunjukkan pada kemampuan suatu perusahaan dengan profitabilitasnya. *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur seberapa besar kapasitas suatu perusahaan dapat memperoleh laba atas tingkat ekuitas dan modal pada suatu saham. Menurut teori (Munawir, 2014:33) yaitu semakin tinggi nilai profitabilitas maka suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang ideal, sehingga dapat memberikan tingkat kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya yang akhirnya membuat harga saham tersebut naik

sehingga nilai pada perusahaan juga naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh (Sucuahi dan Cambarihan, 2016), (Martha et al., 2018) serta (Oktaviarni et al., 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian menurut (Khumairoh et al., 2016) serta (Andriani, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan diukurinya yang memiliki nilai t sebesar 0,129 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0,898 sehingga dapat ditunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar $0,898 > 0,05$ pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau yang segera dibayar merupakan maksud dari rasio likuiditas. Menurut (Sumarni dan Soeprihanto 2014: 331) tingginya suatu rasio likuiditas pada perusahaan maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, yang akhirnya perusahaan dapat memperkecil atau meringankan suatu kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. *Current Ratio* merupakan kompetensi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh (Simanungkalit dan Silalahi, 2018) serta (Dwi, 2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda penelitian menurut (Putra dan Lestrari, 2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan diukurinya yang memiliki nilai t sebesar 1,042 dan nilai signifikansi variabel sebesar 0,305 sehingga dapat ditunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar $0,305 > 0,05$ pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Agar suatu perusahaan dapat berjalan dengan semestinya perusahaan dapat menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya merupakan maksud dari rasio leverage. Leverage adalah suatu kecakapan atau kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban yang berupa utang lancar maupun utang jangka panjang. *Debt To Equity Ratio* merupakan alat yang akan digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Kasmir 2015:112) semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* akan dapat menunjukkan struktur modal suatu perusahaan tersebut akan lebih banyak menggunakan hutang dari modal sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2019) serta (Batin dan Ismanto, 2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda penelitian menurut (Khumairoh et al., 2016) serta (Andriani, 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Maka dapat ditunjukkan Semakin tinggi nilai profitabilitas maka suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang ideal, sehingga dapat memberikan tingkat kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya yang akhirnya membuat harga saham tersebut naik sehingga nilai pada perusahaan juga naik. (2) Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Maka dapat ditunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang pada akhirnya perusahaan tidak bisa menutupi hutangnya. (3) *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Maka dapat ditunjukkan bahwa Tingginya nilai hutang yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi kewajiban perusahaan dapat membayar hutang tersebut sehingga perusahaan dengan rasio *leverage* ini yang tinggi bisa memiliki resiko kerugian yang sangat besar.

Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, adapun keterbatasan yang dimiliki dalam melakukan penelitian. Berikut diantaranya: (1) Kurangnya kemampuan suatu perusahaan untuk melihat kondisi dalam jangka panjang karena keterbatasan pada periode penelitian yang dilakukan pada tahun 2016-2019. (2) Kurangnya penggunaan variabel yang dilakukan pada penelitian ini, hanya keterbatasan yang digunakan sebanyak 3 variabel diantaranya profitabilitas, likuiditas dan leverage. (3) Pada pengamatan hasil uji koefisien determinasi R^2 ditunjukkan pengaruh variabel independen yang dimiliki seperti profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap variabel dependen yang dimaksud nilai perusahaan sebesar 27.5% dengan kata lain memiliki sisa sebesar 72.5% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh maka penulis dapat memberikan saran diantaranya sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, suatu manajemen dalam perusahaan lebih baik dapat mengelola ekuitas dengan baik agar meningkatkan profitabilitasnya, dengan menunjukkan suatu nilai profitabilitas yang tinggi sehingga dengan ini para investor akan tertarik pada suatu perusahaan dikarenakan perusahaan dapat mengashilkan keuntungan yang tinggi sehingga dapat menarik para investor. Lalu suatu manajemen dalam perusahaan lebih baik memperhatikan pengolaan aktiva lancar dengan baik, pada likuiditas ini perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga perusahaan dapat membayar pada jatuh temponya dan bisa dapat dikatakan likuid dan baik. Dan suatu manajemen dalam perusahaan lebih baik memperhatikan pengolaan hutang yang dimiliki dalam perusahaan, yang nantinya pada rasio leverage jika penggunaan hutang dapat dikelola dengan baik bagi para investor maka resiko yang dimiliki oleh perusahaan tersebut rendah sehingga dapat memiliki pengaruh yang positif bagi para investor. Maka dari itu, rasio leverage dapat memengaruhi nilai perusahaan. (2) Bagi investor Sebelum menanamkan modalnya para investor harus melihat kondisi kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang akan dipilih dan yang tepat agar mendapatkan suatu laba yang diinginkan serta mendapatkan nilai saham yang tinggi dengan berkembangnya prospek pada masa depan. (3) Bagi Peneliti, Peneliti harus mempelajari lebih dari satu jenis perusahaan dari

sector lain yang sehingga mampu mendapatkan pengetahuan yang luas, serta menggunakan periode yang lebih lama dan menambahkan beberapa variabel yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. dan Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesepuluh. Cetakan Kesatu. Salemba Empat. Jakarta.
- Desi I., dan Altje L. Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal EMBA* 2(3) 1473-1482.
- Erlina, N. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten* 1(1): 13-28.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Edisi . Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khumairoh, N. Kalbuana, dan H. Mulyati. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS:71-81*.
- Martha. L., N.U. Sogiroh., M. Magdalena., F. Susanti dan Y. Syafitri. 2018. Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita* 3(2):227-238.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Oktaviarni, F., Y. Murni dan B. Suprayitno. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage, Kebijakan Dividend an Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 9(1):1-16.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Simanungkalit R., Silalahi E. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JRAK* 4(2) 213-232.
- Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- _____, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cetakan Ke-26. Alfabeta: Bandung.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. EKONISIA. Yogyakarta
- Wiagustini, N. P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- _____, 2013. Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Wawasan Manajemen* Vol. 1 No. 2 Juni 2013.
- Wulandari. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah . Jakarta.

Wulandari, D. R. (2009).Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal* 2 (4), 455-463.